



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 4308-4315

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Efektivitas Program Pembinaan Kemandirian dalam Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lapas Perempuan Kelas II A Pekanbaru

Dewi Kusuma Ningrum^{1✉}, Lapeti Sari², Bunga Chintia Utami³

Universitas Riau

Email: dewikusuma3112@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pembinaan kemandirian yang dilakukan di lapas perempuan Pekanbaru tahun 2021-2023 ditinjau dari PNBP dan jenis kegiatan apa yang paling besar berkontribusi dalam PNBP tahun 2021-2023. Jenis penelitian ini kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, program pembinaan kemandirian ditinjau dari penerimaan negara bukan pajak tergolong kedalam kriteria sangat efektif dengan persentase sebesar 112,3 persen serta jenis kegiatan dalam program pembinaan yang berkontribusi paling besar dalam PNBP ialah pembinaan Tataboga dengan presentase 32 persen tergolong dalam kriteria cukup baik dan menjahit dengan presentase 30 persen yang termasuk kedalam kriteria cukup baik. Tingkat efektivitas program pembinaan dan kontribusi program terhadap PNBP menggambarkan keberhasilan lapas perempuan Pekanbaru dalam mengimplementasikan program pembinaan kemandirian.

Kata Kunci : *Efektivitas, Kontribusi, Pembinaan, PNBP*

Abstract

This study aims to find out how the effectiveness the independence development program carried out in Pekanbaru women's prison in 2021-2023 is reviewed from PNBP and what types of activities contribute the most to PNBP in 2021-2023. This type of research is quantitative and descriptive. Based on the results of the study, the independence development program reviewed from non-tax state revenue is classified as a very effective criterion with a percentage of 112.3 percent and the type of activity in the coaching program that contributes the most to PNBP is the coaching of Tataboga with a percentage of 32 percent classified as a fairly good criterion and sewing with a percentage of 30 percent which is included the criteria is quite good. The level of effectiveness of the coaching program and the program's contribution to PNBP illustrates the success of the Pekanbaru women's prison in implementing the independence development program

Keyword: *Effectiveness, Contribution, Coaching, PNBP*

PENDAHULUAN

Sistem pemasyarakatan merupakan suatu proses dari pemidanaan yang ada di Indonesia, salah satunya ialah proses kepenjaraan yang bersifat sebagai penebusan atas kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan seseorang yang diberi sebutan sebagai narapidana. Sistem kepenjaraan dalam lembaga pemasyarakatan dahulu bersifat keras dan kasar untuk memberikan efek jera kepada narapidana sebagai balasan atas kesalahan yang dilakukannya sehingga tidak relevan dengan hak asasi manusia, maka timbul suatu konsep pemasyarakatan yang dalam sistemnya lebih mengutamakan pembinaan dan pengayoman terhadap narapidana.

Lembaga pemasyarakatan memiliki dua tujuan utama, yakni sebagai lembaga pendidikan dan pembangunan. Lapas sebagai lembaga pendidikan bermakna untuk memberikan pemahaman kepada narapidana akan kesalahan yang dilakukan, memiliki keperibadian mandiri, cerdas dan kreatif, sedangkan tujuan lapas sebagai lembaga pembangunan yakni untuk membentuk narapidana menjadi seseorang yang produktif sehingga dapat kembali ke lingkungan masyarakat. Untuk mencapai tujuan lapas, maka diimplementasikan dalam suatu program yakni program pembinaan. Adapun di lapas terdapat dua jenis program pembinaan yakni pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian yang fokus untuk meningkatkan keahlian warga binaan sebagai bekal kembali ke lingkungan masyarakat.

Fokus dalam penelitian ini ialah pembinaan kemandirian yakni salah satu upaya peningkatan keahlian warga binaan. Jenis program dalam pembinaan kemandirian ini telah disesuaikan dengan potensi dan minat warga binaan berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan kepada setiap individu. Adapun jenis kegiatannya meliputi laundry, tataboga, menjahit, dan salon. Hasil kegiatan pembinaan ini khususnya tataboga dan menjahit diperjualbelikan secara bebas melalui website resmi lapas perempuan, dan hasil dari penjualan hasil produk warga binaan ini merupakan penerimaan negara bukan pajak (PNBP).

Landasan teori dalam penelitian ini ialah menggunakan teori pemberdayaan menurut Rapaport tahun 1981 dalam Suharto, (2015) yakni pemberdayaan merupakan suatu proses individu/kelompok yang dimampukan untuk mengubah kondisi hidup mereka terutama kelompok lemah dan rentan baik secara fisik, psikologis, finansial dan struktural yang relevan dengan keadaan di dalam lapas.

Tujuan pemberdayaan ialah menciptakan kondisi dimana individu/kelompok memiliki kontrol atas kehidupan mereka (Hasdiansyah, 2023). Penelitian ini ingin melihat bagaimana efektivitas program pembinaan di lapas perempuan Pekanbaru dilihat dari PNBP dan apa

jenis kegiatan yang paling besar berkontribusi dalam PNBP. Adapun dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendapat menurut Mahmudi, (2015).

Menurut Mahmudi, (2015) efektivitas merupakan hubungan antara hasil yang diharapkan (target) dengan hasil yang dicapai (realisasi). Semakin besar kontribusi output (realisasi) terhadap target, maka semakin efektif suatu program atau organisasi. Dalam pengukuran efektivitas diperlukan kriteria-kriteria dalam penggolongan tingkat efektif. Adapun tujuan dari pengukuran ini ialah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi, memperbaiki kinerja periode berikutnya dan memberikan pertimbangan dalam membuat keputusan.

Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution* yang berarti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Masyarakat awam mengartikan kontribusi sebagai sesuatu yang dilakukan untuk mencapai sesuatu dan dapat juga berarti sebagai sesuatu yang dapat bernilai seperti menghasilkan uang, harta benda, kerja keras ataupun waktu (Mintalangi dan Latjandu, 2019).

Menurut Mahmudi, (2015) dalam Bensaadi dan Salsabila, (2021), rasio kontribusi dihitung dengan perbandingan penerimaan dari hasil kegiatan yang dipisahkan dengan total penerimaan. Menurut Reinamah, (2022) kontribusi Penerimaan Negara Bukan Pajak menggambarkan seberapa besar masing-masing jenis kegiatan produktif yang dilakukan pada suatu lembaga menyumbang terhadap suatu penerimaan negara. Kontribusi digunakan untuk mengukur sejauh mana upaya mengoptimalkan penerimaan negara bukan pajak yang bersumber dari kegiatan produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan sumber data yang diperoleh berupa data primer yang didapat dari hasil wawancara dengan teknik *purposive sampling* serta data sekunder berupa data atau informasi yang diperoleh dari arsip, dokumen yang dapat mendukung penelitian ini. Analisis data yang digunakan ialah analisis efektivitas dan analisis kontribusi serta menggunakan kriteria untuk mengukur tingkat efektivitas dan kontribusinya.

1. Analisis Efektivitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas program pembinaan dengan membandingkan realisasi dengan target PNBP.

$$\text{Rumus Efektivitas PNBP} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100$$

Tabel 1 : Kriteria Efektivitas

Presentase Efektivitas (%)	Kriteria
Diatas 100	Sangat Efektif
90 – 100	Efektif
80 – 90	Cukup Efektif
60 – 80	Kurang Efektif
Kurang dari 60	Tidak Efektif

2. Analisis Kontribusi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi dari setiap program pembinaan kemandirian terhadap PNBPN yang diterima lapas perempuan Pekanbaru.

$$\text{Rumus Kontribusi PNBPN} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Realisasi Total Penerimaan}} \times 100$$

Tabel 2 : Kriteria Kontribusi

Presentase Efektivitas (%)	Kriteria
0 – 10	Sangat Kurang
11 – 20	Kurang
21 – 30	Sedang
31 – 40	Cukup Baik
41-50	Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Efektivitas Program Pembinaan Kemandirian ditinjau dari PNBPN

Berikut merupakan perhitungan efektivitas program pembinaan kemandirian lapas perempuan Pekanbaru:

$$2021 = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 = \frac{13.316.519}{11.130.000} \times 100 = 119,6$$

$$2022 = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 = \frac{13.420.600}{11.450.000} \times 100 = 117,2$$

$$2023 = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 = \frac{11.500.000}{11.500.000} \times 100 = 100$$

Tabel 3 : Data Tingkat Efektivitas Program Pembinaan dilihat dari Penerimaan Negara Bukan Pajak

Tahun	Presentase Efektivitas (%)	Kriteria Efektivitas
2021	119,6	Sangat Efektif
2022	117,2	Sangat Efektif
2023	100	Efektif
Rata-rata	112,3	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 efektivitas program pembinaan kemandirian ditinjau dari penerimaan negara bukan pajak, pada lapas perempuan Pekanbaru telah masuk kedalam kriteria sangat efektif dengan presentase sebesar 112,3 persen. Efektivitas ini dilihat berdasarkan perbandingan antara realisasi PNBP dengan target PNBP yang sudah ditentukan dari program pembinaan. Efektivitas dari program pembinaan ini menggambarkan keberhasilan lapas perempuan Pekanbaru dalam mengimplementasikan program pembinaan serta ketepatan sasaran atau kesesuaian antara program pembinaan yang diberikan dengan tujuan pembinaan yakni meningkatkan keahlian yang dimiliki warga binaan sehingga tercapai efektivitas pembinaan yang dilihat dari hasil PNBP Lapas.

PNBP dihasilkan dari penjualan produk warga binaan hasil pembinaan kemandirian dengan bekerja sama dengan pihak mitra sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2019 yang berlaku bagi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Produk yang dihasilkan warga binaan merupakan bahan baku yang didapat dari mitra/pihak kerjasama sebagai pemasok yang menyediakan bahan baku sesuai dengan kebutuhan yang tercantum melalui kontrak atau perjanjian kerjasama.

Efektivitas selain dilihat dari presentase PNBP, peneliti juga melihat efektivitas dari segi peningkatan keahlian yang dirasakan warga binaan. Beberapa perwakilan warga binaan beranggapan program ini sudah berjalan efektif dilihat dari keahlian yang dimiliki warga binaan beragam dan tidak hanya satu jenis keahlian saja, kemudian ditinjau dengan lengkapnya sarana dan prasarana sehingga terjadi kesesuaian antara tujuan pembinaan yakni meningkatkan keahlian dan beberapa warga binaan merencanakan untuk mengembangkan potensi yang didapatkan di lapas sebagai penyambung hidup mereka ketika bebas.

Peningkatan keahlian yang dimiliki warga binaan ini relevan dengan tujuan diadakannya program pembinaan menurut Rachmayanthi *et al.*, (2023) selain meningkatkan keahlian juga sebagai bekal atau penunjang ketika mereka bebas.

Tujuan pembinaan kemandirian juga relevan dengan penelitian Jefri, (2021) yakni selain meningkatkan keterampilan warga binaan, diharapkan ketika mereka bebas dapat berguna bagi masyarakat, bahkan jika perlu warga binaan yang sudah bebas dapat menjadi andalan bagi lingkungannya seperti dapat membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat yang membutuhkan.

2. Analisis Kontribusi Program dalam PNBP

Tabel 4 : Persentase dan Kriteria Kontribusi

Jenis Kegiatan	Rata-Rata (%)	Kriteria Kontribusi
Laundry	21	Sedang
Tata Boga	32	Cukup Baik
Menjahit	30	Cukup Baik
Salon	17	Kurang

Berkaitan dengan jenis program yang paling besar berkontribusi dalam PNBP pada lapas perempuan Pekanbaru, dalam penelitian ini ialah kegiatan tataboga yakni sebesar 32 persen dengan kriteria cukup baik kemudian diikuti pembinaan menjahit dengan presentase sebesar 30 persen dengan kriteria cukup baik, kegiatan laundry sebesar 21 persen dengan kriteria sedang, dan pembinaan salon dengan presentase sebesar 17 persen dengan kriteria kurang. Hal ini menggambarkan kemampuan pembinaan laundry dan salon yang cukup minim berkontribusi dalam PNBP yang dihasilkan lapas.

Jenis program pembinaan ini merupakan hasil dari asesmen yang dilakukan pihak lapas. Asesmen ini merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap narapidana kemudian hasil pengamatan tersebut didiskusikan dengan pihak lapas karena berkaitan dengan perencanaan program pembinaan yang akan diterapkan nantinya. Hasil dari asesmen memberikan gambaran tentang individu dari narapidana tersebut sehingga pihak lapas dapat memantau perkembangan narapidana terutama bagi mereka yang berpotensi menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban.

Program tataboga dan menjahit menjadi program paling besar berkontribusi dalam PNBP lapas dikarenakan cakupan pasar dari program tersebut lebih luas dan peminatnya yang berasal dari pihak lapas maupun pihak luar. Sedangkan pembinaan laundry dan salon sangat minim berkontribusi dalam PNBP salah satunya dikarenakan cakupannya hanya berasal dari dalam lapas tersebut. Tataboga dan menjahit merupakan penghasil suatu produk atau barang yang dapat dipasarkan secara luas sehingga menunjang kontribusinya dalam PNBP.

Kontribusi dalam penelitian ini juga relevan dengan penelitian Mintalangi dan Latjandu, (2019) yang mengartikan kontribusi sebagai sesuatu yang dilakukan untuk mencapai sesuatu dan juga berarti sebagai sesuatu yang dapat bernilai seperti menghasilkan uang, harta benda, kerja keras ataupun waktu. Keterkaitan dengan hasil penelitian ini yakni relevan dengan pelaksanaan pada lapas berupa keterlibatan suatu program pembinaan yang dapat bernilai menghasilkan uang berupa PNBP lapas.

Hasil dari presentase kontribusi program dapat dijadikan sebagai landasan

keberlanjutan suatu program, perhitungan presentase kontribusi dalam manajemen kinerja berguna sebagai pendekatan sistematis untuk memperbaiki kinerja melalui proses berkelanjutan dalam penetapan sasaran-sasaran kinerja strategis, mengukur kinerja, mengumpulkan, menganalisis, menelaah dan melaporkan data kinerja serta menggunakan data tersebut untuk memacu perbaikan kinerja

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas program pembinaan kemandirian lapas perempuan Pekanbaru dilihat dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dimana tingkat efektivitas program pembinaan kemandirian mencapai presentase 112,3 persen dimana angka tersebut termasuk kedalam kriteria sangat efektif.
2. Jenis program pembinaan kemandirian lapas perempuan Pekanbaru yang paling besar berkontribusi dalam Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) ialah jenis kegiatan tataboga dengan presentase 32 persen diikuti oleh jenis kegiatan menjahit dengan presentase 30 persen dengan kriteria cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bensaadi, A. dan Salsabila, M. (2021), "Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Periode 2015-2019", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 6 No. 2, hal. 127–141.
- Hasdiansyah, A. (2023), *Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat*, 1 ed., CV. Eureka Media Aksara, Jawa Tengah.
- Jefri, M. (2021), "Program Pembinaan Kemandirian Pelatihan Kerja Di Lapas Kelas I Makassar", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Nusantara*, Vol. 8 No. 2, hal. 128–137.
- Mahmudi. (2015), *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mintalangi, S.S.. dan Latjandu, L.D. (2019), "'Analisis Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap PAD Di Kabupaten Kepulauan Talaud'", *Jurnal EMBA (Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi)*, Vol. 7 No. 4, hal. 5841–5850.
- Rachmayanthi, Ramadhan, A.K., Saputra, A.G.D., Meilvindra, A., Yusak, G.A., Rifqi, M.A. dan Fikia, M. (2023), "Produksi Tempe dan Keripik Tempe dalam Program Kegiatan Kerja Lapas Kelas I Tangerang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Poltekip*, Vol. 1 No. 2, hal. 1–

5.

Reinamah, C.M. (2022), "Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Negara Bukan Pajak (Pnbp) Pada Lembaga Kepolisian (Direktorat Lalu Lintas Polda Ntt) Sebelum Pandemi Dan Pada Masa Pandemi", *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit*, Vol. 7 No. 1, hal. 21–25.

Suharto, E. (2015), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Kelima., PT. Refika Aditama, Bandung.